



## “GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PERANGKAT DI DESA SURABAYA”

M Zainul Hafizi

Program Studi Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi

### Article Information

#### Article history:

Received 3, 2022

Approved Oktober 4, 2022

#### Example Keywords :

leadership style, work motivation, village government

#### Contoh Kata kunci:

Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Pemerintah Desa.

#### ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the leadership style in increasing the work motivation of Village Apparatus at Surabaya Village Office East Lombok Regency and to describe the situation or condition of the work motivation of the Village Apparatus at the Surabaya Village Office, East Sakra Sub-District, East Lombok Regency in connection with the established leadership style. The method used in this research is qualitative. The data analysis used is an interactive model analysis developed by Miles and Hubermann which consists of three analysis components, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The main finding in this study is that the approach of the Surabaya Village Head is very good with the Village Apparatus, even having their own nicknames for daily communication increases the closeness between the leader and the apparatus at Surabaya Village Head's office, East Sakra Subdistrict. Regarding the relationship between the leader and the village apparatus, it is very necessary to improve the performance of the village apparatus in Surabaya village, with 3 factors which are Personal Factor, Team Factor and Leadership Factor, it is very influential in the continuity of work in the village head office. The conclusions of this study are that (1) the leadership style of the village head in increasing the work motivation of the village apparatus by applying several approaches and the most dominant type of approach applied by the village head is the democratic approach and (2) the relationship of the village head leadership in improving the performance of the village apparatus is with the presence of several factors such as Personal Factor, Team Factor and Leadership Factor, and the most dominant of these three factors is leadership factor.

**Keywords:** leadership style, work motivation, village government

## ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja Perangkat Desa di Kantor Desa Surabaya Kab. Lombok Timur dan untuk mendeskripsikan tentang keadaan atau kondisi motivasi kerja Perangkat Desa di Kantor Desa Surabaya Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur sehubungan dengan gaya kepemimpinan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisa data yang digunakan adalah analisa model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermann yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan utama pada penelitian ini adalah Dalam hal pendekatan Kepala Desa Surabaya sangat baik dengan para Perangkat Desa bahkan ada nama panggilan sendiri untuk berkomunikasi sehari-hari semakin menambah kedekatan antara pemimpin dan Perangkat dikantor Kepala Desa Surabaya Kecamatan Sakra Timur. Mengenai hubungan pemimpin dengan Perangkat Desa itu sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perangkat Desa di Desa Surabaya, dengan adanya 3 faktor yaitu Personal Factor, Team Factor dan Leadership Factor sangat berpengaruh dalam kelangsungan kerja di kantor Kepala Desa. Simpulan penelitian ini bahwa (1) gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkat Motivasi Kerja Perangkat Desa yaitu dengan menerapkan beberapa pendekatan dan tipe pendekatan paling dominan diterapkan Kepala Desa yaitu pendekatan Demokratis dan (2) Hubungan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan Kinerja perangkat Desa yaitu dengan adanya beberapa faktor seperti Personal Factor, Team Factor dan Leadership Factor, dan yang paling dominan dari ketiga faktor tersebut adalah Leadership Factor

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Pemerintah Desa.

---

© 2022 TAMPIASIH

---

Corresponding author email: zainulhafii5@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan organisasi pada umumnya termasuk organisasi pemerintahan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Siagian (2001:20) bahwa “Adalah suatu kenyataan kehidupan organisasional bahwa pemimpin memainkan peran yang amat penting bahkan dapat dikatakan amat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Kemudian Thoha (2015:35) menyatakan bahwa “Suatu organisasi

akan berhasil atau bahkan gagal ditentukan oleh pimpinan”.

Dari pendapat di atas, maka dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin merupakan pemegang peranan sentral dalam suatu organisasi dan merupakan penggerak bagi sumber-sumber, alat-alat, manusia dan bahan lainnya dalam organisasi. Pentingnya kepemimpinan dalam organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi pemerintahan, maka dalam organisasi pemerintahan dibutuhkan

seorang pemimpin yang handal untuk dapat membuat keputusan-keputusan ke arah pencapaian tujuan.

Dengan demikian fungsi pemimpin atau atasan dalam suatu organisasi, diantaranya menggerakkan dan mengendalikan perilaku Perangkat Desa yang bekerja di dalam organisasi tersebut. Sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan secara baik dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Agar kondisi demikian tercapai, maka pemahaman terhadap perlunya kepemimpinan harus ditambah dengan pemahaman tentang gaya kepemimpinan.

Dalam kepemimpinan, ada hubungan antara pemimpin dan bawahan terutama bawahan yang dikenakan dalam proses memimpin, potensinya dapat efektif apabila termotivasi ke arah pencapaian tujuan. Karena itu, berkaitan dengan motivasi ini, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan dengan berbagai gayanya penting dalam rangka memotivasi bawahan untuk bersama-sama dalam pencapaian tujuan. pemimpin dengan berbagai kewenangannya mempunyai tujuan memotivasi bawahannya.

Menurut Munandar (2008:323), motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu.

Demikian halnya di Kantor Desa Desa Surabaya Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, setiap Perangkat Desa yang ada di dalamnya mempunyai karakter dan kepribadian serta sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Hal ini tentunya dapat menjadi penyebab lahirnya bermacam-macam kebutuhan yang melatar belakangi motivasi mereka dalam bekerja. Banyak Perangkat Desa yang telah memiliki masa kerja yang cukup lama dan berpengalaman dalam bidang kerjanya. Mereka merasa nyaman dengan suasana kerja yang telah mereka rasakan selama ini, kenyataan ini tentunya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang telah diterapkan selama ini mempunyai efek yang positif terhadap lingkungan kerja yang pada akhirnya

juga dapat meningkatkan motivasi kerja dari para Perangkat Desa.

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang-orang, dan menggerakkan berbagai sumber daya lainnya guna bekerjasama dalam pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan Kepala Desa erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu pemerintahan Desa. Oleh karena itu dihubungkan dengan kegiatan Kepala Desa dalam mengarahkan, memotivasi, menggerakkan anggotanya untuk mewujudkan tujuan pemerintahan Desa.

## METODE PENELITIAN

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

Responden pada penelitian adalah Kepala Desa, Sekretis Desa dan Seluruh staf yang berada di Kantor Desa Surabaya, Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, maka metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang oleh Bogdan dan Taylor didefinisikan: “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati” (Moleong, 2018: 3).

Langkah penelitian yang dilakukan peneliti adalah pertama, melakukan observasi ke tempat penelitian untuk mendapatkan ijin

penelitian dan informasi awal. Langkah kedua, melakukan wawancara dengan responden, langkah ketiga membuat dokumentasi yaitu dengan memfoto setiap kegiatan penelitian yang dilakukan antara peneliti dengan responden dan hal hal yang penting lainnya bagi penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data menggunakan pedoman wawancara untuk mewancarai responden dan catatan lapangan yang berisi pokok-pokok informasi yang diperoleh peneliti selama melakukan wawancara maupun pengamatan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gaya kepemimpinan dalam menggunakan Pendekatan Karismatik

Berdasarkan wawancara dengan wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Bapak Amir Hamdan mengatakan:

*"Kedekatan, beliau dekat dengan kami, beliau juga terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi selama itu berdasarkan aturan. Izin diperbolehkan asalkan jelas kemana, contohnya ketika saya ada acara keluarga beliau mengijinkan tidak mempersulit". Wawancara Rabu, 03 Agustus 2022*

Selanjutnya dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Bapak Muhammad Safran juga mengatakan bahwa:

*"Pak Kades sangat terbuka dengan karena kami Kasi dan Kaur sebelum memutuskan sesuatu selalu meminta saran bapak, contohnya saya sebagai Kasi Kesejahteraan ingin konsul beliau menanggapinya dengan sangat baik, dan juga misalnya ada usulan dari masyarakat baik dari Karang Taruna pasti ditanggapi dengan baik oleh beliau"*

Wawancara Kamis, 11 Agustus 2022.

Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pendekatan karismatik yaitu memelihara hubungan baik dengan Perangkat Desa maka memudahkan pemimpin dalam mengarahkan setiap Perangkat Desa dalam melakukan pelaksanaan pekerjaan dikantor Kepala Desa Surabaya dapat terselenggara dengan baik.

### 2. Gaya kepemimpinan dalam menggunakan Pendekatan *Laissez Faire (Free Reign)*

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Surabaya Ripai Pajrin, S.H.I:

*"Kami disini sering kerja sama dalam memutuskan kebijakan dan nantinya pasti ada masukan, pendapat dan usulan kalau misalnya saya ingin menyelesaikan masalah saya pasti membahasnya, baik itu dengan Sekretaris Desa, Kaur atau Kasi saya pasti menanyakan saran."*

Wawancara Rabu, 03 Agustus 2022

Kemudian wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan pak Amir Hamdan sebagai berikut:

*"Pak Kades mempercayai semua, dimusyawarahkan, tidak ada delegasi tertentu masing-masing anggota itu ada tugasnya masing-masing, beliau biasanya mengawasi dan mengevaluasi apakah sudah sesuai atau belum. Pendekatan beliau adalah pendekatan kekeluargaan dan musyawarah tentunya. Rabu, 03 Agustus 2022*

Dengan penjelasan dari wawancara tersebut dapat disimpulkan tipe pendekatan yang diambil adalah *Laissez Faire (Free Reign)* yaitu dengan mendeklegasikan kekuasaan atau pemimpin dalam pengambilan keputusan

melibatkan Perangkat Desa di kantor Desa. Perangkat Desa diberikan kelonggaran atau fleksibel dalam melaksanakan tugas-tugas, tetapi dengan hati-hati diberi batasan serta sesuai prosedur atau pendapat dalam pengambilan kebijakan.

### **3. Gaya Kepemimpinan dalam menggunakan Pendekatan Demokratis (Partisipatif)**

Dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Surabaya Ripai Pajrin, S.H.I:

*"Terkait tentang keputusan dan kebijakan semua dilibatkan dalam proses musyawarah diminta usulan, ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan kalau misalkan permasalahan yang rutin terjadi, ada yang berat ataupun sedang, ada persoalan yang memang langsung bisa ditangani oleh sekdes, kaur dan kasi, untuk beberapa hal tertentu saya libatkan."* Senin, 15 Agustus 2022

Kemudian wawancara dengan Kepala Urusan Administrasi dan Umum Shahibul Fahmi, S.Kom sebagai berikut:

*"Beliau dalam mengambil keputusan atau kebijakan selalu mengumpulkan semua anggotanya dulu (musyawarah) dan kemudian meminta saran, pendapat, dan baru beliau mengambil keputusan atau kebijakan yang telah dimusyawarahkan, walaupun tidak semua saran pendapat diikuti tetapi beliau bahas lagi".* Kamis, 11 Agustus 2022

Dari wawancara tersebut bisa kita lihat bahwa Kepala Desa melakukan pendekatan Demokratis (partisipatif) dalam mengambil keputusan banyak meminta kesempatan bagi Perangkat Desa untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat dari Perangkat

Desa atau kelompok untuk menyelesaikan tugas. Semuanya dikumpulkan atau dimusyawarahkan, meskipun pengambilan keputusan dilimpahkan, namun tanggung jawab tetap pada pemimpin.

### **4. Hubungan Kepemimpinan Dengan Perangkat Desa dalam Personal Factor**

Seperti wawancara dengan Kepala Desa Surabaya Ripai Pajrin, S.H.I, yaitu:

*"Disiplin adalah hal pertama untuk diterapkan karena dengan saya Disiplin maka bisa saya terapkan kepada anggota yang lain atau Perangkat Desa, dan tentunya saya harus yang paling mengerti tentang masalah desa agar dapat mengarahkan Perangkat Desa dalam melaksanakan tugas dan juga motivasi untuk mendorong semangat kerja Perangkat Desa."* Senin, 15 Agustus 2022

Kemudian wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Muhammad Safran sebagai berikut:

*"Masalah disiplin dengan beliau contohnya jam kerja sesuai aturan yang ada, datang jam 08.00 pagi seperti biasa, kemudian pulangnya jam 14.30 semua sesuai aturan. Untuk tugas atau kerja kantor beliau selalu meminta untuk tepat waktu."* Senin, 15 Agustus 2022

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau kompetensi seseorang (*personal factor*) sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja Perangkat Desa di kantor Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing.

### **5. Hubungan Kepemimpinan dengan Perangkat Desa dalam Team Factor**

Wawancara dengan Kepala Desa Desa Surabaya Ripai Pajrin, S.H.I:

*"Disini saling membantu karena kita di Desa dan tentunya ada musyawarah juga jadi saling membutuhkan antara saya dengan Sekdes, Kaur atau Kasi, dengan membantu rekan kerja yang lain juga otomatis memperlancar pekerjaan masing-masing."* Wawancara 15 September 2022.

Kemudian wawancara juga dengan Kepala Seksi Pemerintahan Amir Hamdan sebagai berikut:

*"Dalam menyelesaikan hal kantor kami selalu saling menutupi kekurangan kami, dan karena kami menganut sistem kekeluargaan semuanya pasti dibantu disaat ada anggota yang tidak ada dikantor atau sedang izin tidak masuk kerja."* Wawancara 15 September 2022.

Hasil dari wawancara tersebut menyimpulkan bahwa kerja sama (*Team Factor*) itu sangat penting, apalagi di Kantor Desa antara bidang satu dengan lainnya saling membutuhkan atau saling melengkapi, Jika terjalin kerja sama yang baik, efisiensi kerja jadi meningkat.

## **6. Hubungan Kepemimpinan dengan Perangkat Desa dalam *Leadership Factor***

Wawancara dengan Kepala Desa Surabaya Ripai Pajrin, S.H.I sebagai berikut:

*"Dalam memberi masukan atau dorongan kepada Perangkat Desa dikantor Kepala Desa saya lebih ke selalu ada dikantor agar bisa berinteraksi dengan Perangkat Desa dan bertukar pikiran agar bisa memberi saran atau motivasi untuk mempermudah jalannya pekerjaan dikantor."*

Wawancara 16 September 2022

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan Kepala Urusan Administrasi dan Umum Shahibul Fahmi, S.Kom yaitu:

*"Ripai Pajrin selalu memberi arahan atau saran, dia orangnya baik, kalau kami panggilnya bang, contohnya memberi saran jangan seperti itu dik, ini seperti ini caranya, pastinya diajarin kalau kami salah jalannya dalam hal pekerjaan kantor."*

Wawancara 19 September 2022.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *Leadership factor* adalah faktor yang paling berpengaruh atau mempunyai peran penting dalam sebuah organisasi, karena dengan adanya seorang pemimpin dapat mengarahkan seluruh susunan organisasi, kemudian pemimpin juga menjadi sebagai pengawas dalam jalannya proses perorganisasian agar sesuai dan bisa mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. *Leadership factor* juga bisa menjadi panutan bagi seluruh anggota yang ada dalam organisasi tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Mengingat pentingnya kepemimpinan sebagai faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Pemerintahan desa seperti halnya pemerintah pusat dan daerah, dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal bagi warga dan mampu menjawab tuntutan yang makin tinggi dari masyarakat, baik dari kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Pemerintahan desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa, tetapi penelitian ini akan lebih fokus pada hubungan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan motivasi kerja perangkat desa dalam melaksanakan tugas pemerintahan maupun dalam pelayanan terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan kinerja perangkat desa dipimpin oleh kepala desa.

Dalam hal pendekatan Kepala Desa Surabaya sangat baik dengan para Perangkat Desa bahkan ada nama panggilan sendiri untuk berkomunikasi sehari-hari semakin menambah kedekatan antara pemimpin dan Perangkat dikantor Kepala Surabaya Kecamatan Sakra Timur. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djatmiko dalam buku Komang Ardana tentang tipe pendekatan yang digunakan oleh pemimpin yaitu Tipe Karismatik, *Laisses Faire (Free Reign)* dan Demokratis (partisipatif) dimana memelihara hubungan dengan bawahan agar pelaksanaan tugas dapat terselenggara dengan baik sekaligus memberi kesan bahwa hubungan tersebut berbasis pada rasionalitas bukan kekuasaan.

Mengenai hubungan pemimpin dengan Perangkat Desa itu sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perangkat Desa di Desa Surabaya, dengan adanya 3 faktor yaitu *Personal Factor, Team Factor* dan *Leadership Factor* sangat berpengaruh dalam kelangsungan kerja di kantor Kepala Desa, salah satunya faktor kepemimpinan (*Leadership Factor*) karena dengan adanya pemimpin maka ada yang memberi dorongan, masukan dan bimbingan kepada bawahan atau Perangkat Desa dalam bekerja. Dan dengan 3 faktor tadi menghasilkan kinerja yang diharapkan khususnya masyarakat di Desa Surabaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada sejumlah pihak terkait dengan kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan motivasi kinerja Perangkat Desa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkat Motivasi Kerja Perangkat Desa yaitu dengan menerapkan beberapa pendekatan dan tipe pendekatan paling dominan diterapkan Kepala Desa yaitu pendekatan Demokratis, namun tidak hanya itu beliau juga menerapkan pendekatan kepemimpinan yang lain seperti kepemimpinan *Laisses faire (free reign)* dan Karismatik. Dengan diterapkannya pendekatan tadi menjadikan kepemimpinan Kepala Desa Surabaya berjalan dengan baik.
2. Hubungan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan Kinerja perangkat Desa yaitu dengan adanya beberapa faktor seperti *Personal Factor, Team Factor* dan *Leadership Factor*, dan yang paling dominan dari ketiga faktor tersebut adalah *Leadership Factor* karena dengan adanya pemimpin maka ada yang memberi dorongan, masukan dan bimbingan kepada bawahan atau Perangkat Desa dalam bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kast, Fremont E dan James E. Rosenzweig. 2005. *Organisasi dan Manajemen Jilid 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mathis, Robert L dan John H. Jackson. 2002. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi; Cetakan Ketiga Puluh Delapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2008. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI Press
- Rivai, Veithzal dan Ahmad Fawzi Mohd. 2008. *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen Edisi 10 Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi* cetakan kedua. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Thoha, Miftah. 2015. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tika, H. Moh. Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bhumi Aksara.